BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan di dunia ini. Pada hakekatnyapendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, untuk itu maka seseorang harus mempunyai pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia didalam menempuh kehidupan ini. Ternyata hal yang terpenting pada kehidupan manusia ini sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas suatu pengetahuan yang diperolehnya. Dengan begitu kepribadian setiap manusia berbeda, dan itupun sesuai dengan kualitas yang diperolehnya.

Pemerintah menginginkan bahwa kualitas dan kuantitas suatu bangsa (pendidikan) haruslah ditingkatkan. Dengan begitu maka pendidikan suatu bangsa memiliki makna pendidikan yang sangat tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, pendidikan keluarga merupakan bagian integral dari pendidikan nasional, sedangkan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat ilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik, demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Melalui pendidikan agama tersebut, diharapkan individu dapat mengembangkan potensi takwa kepada Allah swt. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, maka individu akan dapat mengendalikan diri agar terhindar dari bentuk-bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dengan sebaik-baiknya. Faktor tersebut adalah lingkungan di mana individu tersebut hidup dan salah satunya adalah keluarga.Al Quran surah Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلائِكَةٌ غِلاظٌ شِدَادٌ لا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa menjadi orang tua memang memiliki banyak tanggung jawab, salah satunya adalah tanggung jawab dalam mendidik anak.Pendidikan keluarga adalah fase awal dan basis bagi pendidikan seseorang, dan juga merupakan pusat pendidikan alamiah yang berlangsung dengan penuh kewajaran. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang pertama dan utama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan lingkungan sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dengan keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang

[1] Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005), h.8.

akan memberikan warna kehidupan bagi seorang anak baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga juga sebagai tempat anak mendapat tempat pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya dimasyarakat dengan penuh kewajaran. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang pertama dan utama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan lingkungan sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dengan keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan bagi seorang anak baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga juga sebagai tempat anak mendapat tempat pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya dimasyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak didik. Bilamana keluarga itu beragama Islam maka pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah Pendidikan Islam. Dalam hal ini Pendidikan Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan Allah melalui Alqur’an dan Sunnah-sunnah Nabi. Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Tuhan atau karena kodrat. Keluarga, bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya. Pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah

pengetahuan anak) serta pendidkan keterampilan (*skills*) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup didalam masyarakat nanti. Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-pelajaran yang lebih diberikan kepada anak-anak umumnya keluarga tidak mampu memberikannya. Sedangkan pendidikan etika yang diberikan sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh keluarga.

Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan anak yang ketiga setelah sekolah. Peran yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah bagaimana masyarakat bisa memberikan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak, remaja dan pemuda untuk tumbuh secara baik. Dalam konteks tersebut tentunya perlu kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang baik agar anak, remaja, dan pemuda tumbuh secara sehat baik fisik, intelektual, maupun mental ruhaniahnya.

Pendidikan agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu, pendidikan agama harus diajarkan pada anak sejak dini.

Pendidikan agama dapat menanamkan dan membentuk sikap-sikap yang dijiwai nilai-nilai agama islam tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya

merupakan proses ikhtiar yang secara pedagosis mampu mengembangkan hidup anak kearah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.[2]

Penanaman nilai-nilai agama semenjak dini oleh keluarga mengalami puncaknya pada masa remaja. Hal ini disebabkan sejalan dengan cepatnya pertumbuhan jasmani dan rohani remaja, sebagaimana yang kita ketahui bersama dalam proses perkembangan dan pertumbuhan tidak jarang anak mengalami kesulitan atau masalah. Misalnya pertumbuhan yang berkaitan dengan rasa ingin tahunya, perasaan terhadap orang tua, saudara dan teman dan lain-lain. Dalam hal demikian, bimbingan dan pembinaan remaja dalam kehidupannya sangat diperlukan untuk membantu mereka menemukan jati dirinya, mengingat remaja sebagai unsur utama dalam masyarakat menjadi tanggung jawab bersama para orang tua dalam sebuah keluarga.

Orang tua dalam lingkungan rumah tangga harus dapat memberikan pendidikan yang baik terhadap anak-anak mereka. Karena lingkungan kerluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal anak. Hal ini disebabkan karena kedua orang tuanyalah yang pertama dikenal dan diterima pendidikannya. Bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dan anak-ananya merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.[3]

---

[2] Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2005), cet.6 h.24.

[3]Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Dalam Islam,* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), Cet.Ke-1.h.125.

Tujuan pendidikan dalam rumah tangga ialah agar anak dapat berkembang secara maksimal, mengikuti seluruh aspek perkembangan anaknya yaitu jasmani, akal dan rohani anaknya. Yang bertindak sebagai pendidik dalam hal ini adalah ayah dan ibu si anak serta semua anggota keluarga yang bertanggung jawab terhadap perkembangan si anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Akan tetapi yang paling bertanggung jawab adalah ayah dan ibu.[4]

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan Akidah Akhlak adalah pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak sebagai pondasi awal dalam menghadapi realita perkembangan jaman dari tahun ke tahun semakin berkembang. Perkembangan jaman yang semakin cepat itulah yang menuntut agar anak memiliki fondasi yang kuat agar tidak terbawa arus perkembangan jaman. Dengan adanya pendidikan akidah akhlak dalam keluarga dan di sekolah, anak tidak akan cepat terpengaruh dan bisa mempertimbangkan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.

Dewasa ini peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah kurang. Sebagaimana telah saya lihat lebih jauh mengenai sekolah di daerah saya di SDN 2 Trinsing. Di mana sekolah ini sama layaknya seperti sekolah-sekolah lainnya. Siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, diantaranya ilmu pengetahuan umum, ilmu pengetahuan agama dan keterampilan. Di mana dengan keadaan dan keterbatasan ilmu pengetahuan dari anak yang kurang, ditambah dengan keadaan sekolah yang tidak memadai, dan jam pelajaran

---

[4]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persfektif Islam*, (Bandung Remaja Rosyada Karya Offest 1994),cet ke-2.h.155.

agama ataupun pelajaran lainnya tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Kita bisa melihat dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang tua cenderung melepas anaknya pada dunia pendidikan di sekolah saja tanpa memperhatikan pendidikan dari lingkungan keluarganya sendiri. Mereka beranggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Padahal keberhasilan pendidikan agama Islam bukan terletak pada pendidikan sekolah saja, namun juga terletak pada pendidikan dalam rumah tangga. Anak lebih banyak waktu berinteraksi dengan orang tua dibanding dengan guru di sekolah, artinya orang tualah yang sebenarnya memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan prestasi belajar pendidikan anak. Inilah hal yang kurang disadari oleh para orang tua, mereka sepenuhnya memberikan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah. Karena tanpa mereka sadari, mereka juga mempunyai kewajiban dalam hal mendidik anak-anak. Pendidikan tidak bisa sepenuhnya dibebankan kepada sekolah. Karena bagaimanapun anak tetap butuh pendidikan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Kita sering melihat orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan pada akhirnya mereka sangat jarang mereka sangat jarang mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarga dan memperhatikan perkembangan anaknya, sehingga anak tidak mempunyai kesempatan untuk curhat atau berbagi cerita kepada kedua orang tua mereka. Ketika orang tua mereka sering terlibat pertengkaran bahkan yang lebih parah yaitu perceraian.

Disinilah ketika orang tua sering terlibat pertengkaran atau masalah-masalah yang lainnya, anaklah yang menjadi korban dari masalah mereka. Ketika anak merasa hubungan dalam keluarganya sudah tidak harmonis lagi, anak akan cenderung mencari tempat pelarian yang menurutnya bisa memberikan rasa aman dan nyaman dari semua masalah yang dihadapinya. Hal ini juga mempengaruhi tingkah laku atau perilaku anak bukan hanya di masyarakat akan tetapi di sekolah.

Kita sering jumpai siswa yang malas belajar, tidak masuk kelas, dan yang sering membuat masalah atau yang sering kita sebut sebagai *trouble maker*di sekolah. Semua itu bisa jadi adalah wujud kekecewaan anak terhadap hubungan keluarganya yang tidak harmonis sehingga mereka membuat masalah-masalah untuk mendapatkan perhatian dari teman-teman atau guru-gurunya.

Semua itu mereka lakukan karena mereka ingin melampiaskan semua masalah yang ada di lingkungan keluarga. Mereka tidak punya tempat untuk berbagi cerita karena orang tua mereka sibuk bekerja dan tidak punya waktu untuk mendengarkan keluh kesah dan masalah yang dialami oleh anak.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 2 Trinsing, apakah tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak sudah maksimal. Penulis mencoba meneliti sebab-sebab dari akhlak siswa yang melenceng, lalu penulis juga meneliti apakah orang tua sudah mendidik anaknya dengan baik yaitu memberikan pendidikan agama dalam keluarga, dan apakah sekolah juga sudah memaksimalkan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin, yang kemudian

akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul **"Tanggung Jawab Orang Tua dan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Pada Siswa di SDN 2 Desa Trinsing Kecamatan Teweh Selatan Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara."**

B. Definisi Operasional

1. Tanggung Jawab Orang Tua dan Sekolah

Mustari berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan[5].

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka.Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.[6]

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non formal dan informal. Di mana pendiriannya dilakukan oleh Negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola

---

[5]Amita Dwi Nur Indriani, *Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Outdoor Study Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1Sidabowo,* Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2014.

[6]Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam,* Bumi Aksara, (Jakarta: Cet. X, 2012), h.35.

dan mendidik para siswa melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru.[7]

Tanggung jawab orang tua dan sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tugas orang tua sebagai *madrasah* pertama bagi seorang anak dan sekolah sebagai lembaga di mana dia menimba ilmu pengetahuan yang mana peranan kedua lembaga ini terhadap pendidikan agama seorang anak sangat besar.

2. Pendidikan Agama

Pendidikan agama adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mangamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Sedangkan menurut penulis, Pendidikan agama adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi, akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.[8]

---

[7]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h.420.

[8]Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X, 2012), h. 38.

Jadi, yang dimaksud dengan Tanggung Jawab Orang Tua dan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Pada Siswa di SDN 2 Trinsing yaitu bentuk pelaksanaan tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan agama di lingkungan rumah tangga dan tanggung jawab sekolah sebagai lembaga tempat anak menimba ilmu, serta faktor apa saja yang mempengaruhi terlaksananya pelaksanaan tanggung jawab tersebut kepada Siswa di SDN 2 Trinsing.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Tanggung jawab orang tua dan sekolah terhadap pendidikan agama pada siswadi SDN 2 desa Trinsing.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Pada Siswa Bagi Orang Tua dan Guru di SDN 2 desa Trinsing.

D. Alasan Memilih Judul

1. Melihat perkembangan zaman dan arus globalisasi dewasa ini yang telah banyak memberikan perubahan serta pergeseran terhadap nilai-nilai moral dan etika dan nilai-nilai keagamaan pada umumnya.
2. Melihat kondisi di Desa tersebut dalam ilmu agama pun kurang.
3. Di Desa tersebut dominan orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama pada guru di sekolah.

4. Apakah tugas orang tua sudah terlaksana dengan baik atau malah acuh bahkan tak peduli dengan pendidikan apalagi pendidikan agama pada anak
5. Tanggung jawab orang tua dan sekolah terhadap pendidikan agama pada siswa.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui tanggung jawab orang tua dan sekolah terhadap pendidikan agama pada siswa di SDN 2 desa Trinsing.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Pada Siswa Bagi Orang Tua dan Guru di SDN 2 desa Trinsing.

F. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
   b. Secara konseptual dapat memperkaya pengetahuan keilmuan yang terkait dengan tanggung jawab orang tua dan guru terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

   a. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentangtanggung jawab orang tua dan sekolah terhadap pendidikan agama pada siswa.

   b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi orang tua sebagai pendidik kodrati yang bertanggung jawab untuk membentuk karakter anak-anak, karena hal ini akan menjadi bekal mereka untuk mengarungi kehidupan agar tidak terjerumus dalam pangaruh buruk.

   c. Menambah pengetahuan dan pengalaman kepada guru untuk lebih memperhatikan pentingnya tanggung jawab.

   d. Memsberikan masukan kepada para orang tua atau guru agar dapat mencontoh Islam dalam mendidik anak.

   e. Bagi Sekolah sebagai bahan informasi dan saran tentang Tanggung Jawab Orang Tua dan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Pada Siswa di SDN 2 Trinsing.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran, penulis menemukan penelitian yang sejenis tentang Tanggung Jawab Orang Tua dan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Pada Siswa di SDN 2 Trinsing, yaitu:

1. Syaifudin, Muhammad (2008), *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Di Desa Wonokoyo Kab. Pasuruan)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tentang peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam bagi anak di Lingkungan Industri Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua bagi anaknya terhadap Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Indsutri dan untuk mengetahui faktor tidak terlaksananya pendidikan agama Islam bagi anak dan upaya yang dilakukan orang tua untuk menanamkan bagi anaknya di Lingkungan Industri. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa orang tua menampakkan terjadinya perbedaan pendapat, saling menyalahkan dan saling meremehkan, apalagi pertengkaran tersebut terjadi dihadapan anak. Pertemuan keluarga yang didalamnya membahas sesuatu yang tercela sehingga menyebabkan anak mengikuti perbuatan tersebut, seperti ghibah atau gosip, dengki, takabbur dan perbuatan tercela lainnya.Tidak diminatinya Pendidikan Agama Islam.Didalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu upaya atau peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam pada anak dan faktor penyebab ridak terlaksananya Pendidikan Agama Islam bagi anak di Lingkungan Industri Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan. Salah satu perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada judul yaitu Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam bagi Anak Di Lingkungan Industri dan disini penulis mengangkat judul tentang tanggung jawab orang tua dan sekolah terhadap pendidikan agama pada siswa di SDN 2 Desa Trinsing Kecamatan Teweh Selatan

Kabupaten Barito Utara dan objek yang dilakukan disini lebih fokus pada tanggung jawab orang tua, guru, dan peserta didik sementara penelitian terdahulu fokus ke peran orang tua bagi anaknya terhadap Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Industri Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan.[9]

2. Rahas, Tres (2017), *Peran Keluarga Dalam Menerapkn Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Di Desa Chroy Metry, Kamboja.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran keluarga dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Desa Chroy Metry, Kamboja dan mendeskrifsikan faktor pendukung dan penghambat peran keluarga dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Desa Chroy Metry, Kamboja. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya bahwa pelaksanaan Pendidikaan Anak Usia Dini ada lima (5), yaitu: pelaksanaan pendidikan agama, pembinaan, pembiasaan, pengawasan, peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama anak usia dini ada dua (2), yaitu: sebagai seorang pendidik dalam lingkungan keluarga dan sebagai da'I dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Di dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu peran orang tua dalam menerapkan Pendidikan Agama pada Anak

[9]Muhammad Syaifuddin, Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Di Desa Wonokoyo Kab. Pasuruan), *Skripsi* UIN Malang 2008.

Usiadini dan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Desa Chroy Metry, Kamboja. Salah satu perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu lebih fokus pada peran orang tua dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Desa Chroy Metry, Kamboja dan disini penulis mengangkat judul tentang tanggung jawab orang tua dan sekolah terhadap Pendidikan Agama Pada Siswa di SDN 2 Desa Trinsing Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara, dan objek yang dilakukan disini lebih fokus pada tanggung jawab orang tua dan sekolah terhadap Pendidikan Agama pada Siswa.[10]

3. Nurul Habibah, Liya (2014), *Peran Sekolah dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Yokyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STIA Alma Ata Yogyakarta.* Dalam penelitian ini bertujuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sehari-hari, mengetahui peran orang tua dalam melancarkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dan kehidupan sehari-hari, mengetahui kerjasama sekolah dan orang tua dalam melancarkan proses belajar mengajar di sekolah khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini yaitu di SMP Negeri 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa adanya peran sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 3 Yogyakarta, peran sekolah

[10]Tres Rahas, Peran Keluarga Dalam Menerapkn Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Di Desa Chroy Metry, Kamboja. *Skripsi*, FTK Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

dalam Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Didalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu peran dan kerjasama orang tua dalam melancarkan proses belajar mengajar di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Salah satu perbedaan dengan penelitiana terdahulu yaitu sebagai objek lebih fokus pada peran sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Yogyakarta dan disini penulis mengangkat judul tentang tanggung jawab orang tua dan sekolah terhadap Pendidikan Agama Pada Siswa di SDN 2 Desa Trinsing Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara, objek yang dilakukan disini yaitu orang tua, guru, dan peserta didik. Serta perbedaan terletak pada Judul Peran Sekolah dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Yokyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 dan disini penulis mengangkat judul tentang tanggung jawab orang tua dan sekolah terhadap Pendidikan Agama pada siswa di SDN 2 Desa Trinsing Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.[11]

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

---

[11]Liya Nurul Habibah, Peran Sekolah dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Yokyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*, PAI STIA Alma Ata Yogyakarta 2014.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Deskripsi teori yang dijelaskan dalam bab ini yaitu tanggung jawab, orang tua, sekolah dan pendidikan agama Islam (pengertian tanggung jawab, macam-macam tanggung jawab, ciri tanggung jawab, indikator tanggung jawab, peran orang tua, pola asuh orang tua, pengertian guru, tugas dan peran guru, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam), dan Faktor Pendukung dan Penghambat.

Bab IIImerupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian,subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulandata, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum SDN 2 Desa Trinsing Kecamatan Teweh Selamat Kabupaten Barito Utara, penyajian, dan analisis data.

BAB V meliputi: simpulan dan saran.